

PERAN BMT BISMA PADA PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI CIPONDOH KOTA TANGERANG

Luthfianti Alfahira¹, *Mariya Ulpah²

Institut Binamadani Indonesia, Tangerang^{1,2}

luthfiantialfahira26@gmail.com, mariyaulpah@ibi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran BMT Bisma Cipondoh Pada Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Cipondoh. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana BMT menyediakan akses permodalan yang mudah dijangkau, serta kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan Observasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak dari BMT Bisma dan para nasabah BMT Bisma, Observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat usaha yang dikelola oleh nasabah BMT BISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT BISMA tidak hanya berperan sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai pembina dan pendamping usaha melalui pelatihan keuangan sederhana, strategi pemasaran, dan bimbingan penyelesaian masalah usaha. Proses pembiayaan di BMT lebih sederhana dan fleksibel dibanding lembaga keuangan formal, sehingga memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM. Dampak positif yang dirasakan nasabah meliputi peningkatan pendapatan keluarga, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, serta terciptanya kebiasaan menabung. Selain itu, usaha yang berkembang juga membuka lapangan kerja baru, membantu mengurangi pengangguran, dan memperkuat ekonomi lokal melalui perputaran uang di lingkungan masyarakat Cipondoh. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa BMT BISMA Cipondoh sangat berperan penting dalam membantu usaha kecil berkembang. BMT tidak hanya memberikan pinjaman modal, tetapi juga membimbing dan mendampingi para pelaku usaha agar lebih terarah. Dampaknya, usaha bisa semakin maju, keluarga nasabah lebih sejahtera, terbuka lapangan kerja baru, dan perekonomian masyarakat Cipondoh menjadi lebih sejahtera.

Kata Kunci: *BMT Bisma, Pembiayaan Mikro, Perkembangan UMKM, UMKM Cipondoh Kota Tangerang*

Abstract: *This study aims to determine the role of BMT Bisma Cipondoh in microfinancing towards the development of MSMEs in improving the economy of the Cipondoh community. The focus of the research is directed at how BMT provides easy access to capital, as well as its contribution in supporting the growth of small businesses and improving community welfare. The research method used is a qualitative approach. Data collection was carried out through interviews and observations. Interviews were conducted with parties from BMT Bisma and BMT Bisma customers, observations were conducted by visiting business premises managed by BMT BISMA customers. The results of the study show that BMT BISMA not only plays a role as a capital provider, but also as a business coach and companion through simple financial training, marketing strategies, and guidance on solving business problems. The financing process at BMT is simpler and more flexible than formal financial institutions, thus providing convenience for MSME actors. The positive impacts felt by customers include increased family income, fulfillment of daily needs, children's education costs, and the creation of saving habits. In addition, the growing business also creates new jobs, helps reduce unemployment, and strengthens the local economy through the circulation of money within the Cipondoh community. The conclusion of this study is that BMT BISMA Cipondoh plays a crucial role in helping small businesses grow. BMT not only provides capital loans but also guides and assists entrepreneurs to achieve better direction. Consequently, businesses can grow, customers' families become more prosperous, new job opportunities are created, and the Cipondoh community's economy becomes more prosperous*

Keyword: BMT Bisma, Microfinance, MSME Development, MSME Cipondoh Tangerang City

PENDAHULUAN

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah institusi keuangan mikro berbasis syariah yang memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lembaga ini fokus pada pengembangan kegiatan ekonomi produktif dan investasi guna meningkatkan taraf ekonomi pelaku usaha skala kecil ke bawah. Salah satu caranya adalah dengan mengedukasi masyarakat untuk gemar menabung serta menyediakan pembiayaan bagi kebutuhan usaha mereka. Selain fungsi keuangan, BMT juga berperan dalam pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah, yang disalurkan sesuai dengan aturan dan tujuan syariah. Seluruh operasional BMT dijalankan dengan mengacu pada prinsip-prinsip muamalah dalam ajaran ekonomi Islam.¹

Perkembangan ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya menguntungkan sebagian pihak sambil merugikan yang lain. Islam mendorong aktivitas ekonomi yang didasari oleh semangat tolong-menolong (*ta'awun*) serta prinsip keadilan, di mana keuntungan diperoleh tanpa menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Oleh karena itu, sistem riba secara jelas dilarang dalam ajaran Islam. Konsep ekonomi Islam dinilai positif karena mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Namun, jika dijalankan dengan perilaku manusia yang menyimpang, dampaknya justru bisa merugikan semua kalangan.²

Pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia didorong oleh keprihatinan mendalam terhadap kondisi masyarakat miskin yang semakin terjebak dalam lingkaran utang kepada rentenir. Hal ini terjadi karena mereka membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha, namun kesulitan mengakses lembaga keuangan formal akibat status usaha mereka yang tergolong mikro dan kecil. Di sisi lain, banyak dari mereka menganggap prosedur di lembaga keuangan terlalu kompleks, sehingga lebih memilih rentenir meskipun harus menanggung bunga yang sangat tinggi. Sebagai respons atas kondisi tersebut, lahirlah lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang menggabungkan prinsip-prinsip *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*, dengan fokus utama pada pembiayaan dan pengembangan usaha mikro dan kecil.³ Kelompok masyarakat ini sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses layanan perbankan besar akibat persyaratan administratif yang cukup rumit dan tidak mudah dipenuhi.⁴

BMT sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan mikro yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, hadir untuk memberikan solusi alternatif bagi kalangan masyarakat

¹ Huda, Nurul, dkk, *Keuangan Publik Islami: Pendekatan teoretis dan sejarah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016, h. 285.

² Andi Mardiana dan Wining E. Pakaya, "Peran Lembaga Keuangan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol 2, no. 2, Desember 2017. h. 91.

³ Soritua Ahmad Ramdani Harahap dan Mohammad Ghozali, "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat", *Jurnal Human Falah*, vol. 7, no. 1, Januari-Juni 2020, h. 19.

⁴ Hertanto Widodo Ak, dkk, *Panduan praktis operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, Bandung: Mizan, 2000, Cet ke-2, h. 82.

berpenghasilan rendah. Singkatan dari *Baitul Maal wat Tamwil*, istilah ini memiliki arti "rumah dana" (*Baitul Maal*) dan "rumah pembiayaan/usaha" (*Baitul Tamwil*). Tujuan utama pendirian BMT adalah untuk memperkuat usaha ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap rentenir yang kerap menjadi pilihan karena kemudahan dan kecepatan pelayanan meskipun dengan bunga yang tinggi. Melalui sistem BMT, pelaku usaha kecil dan masyarakat miskin diarahkan keluar dari praktik riba.⁵ Untuk berperan sebagai fasilitator pembiayaan bagi sektor UMKM. BMT hadir dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. Salah satu BMT yang aktif beroperasi dan berkontribusi di wilayah Cipondoh adalah BMT Bisma Cipondoh.

Sosialisasi mengenai program pembiayaan mikro yang ditawarkan oleh BMT juga masih terbilang kurang maksimal. Banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui adanya program-program pembiayaan yang disediakan oleh BMT. Padahal, program-program ini dirancang untuk membantu pelaku usaha kecil mendapatkan modal dengan syarat yang lebih mudah. Oleh karena itu, peningkatan dalam hal penyebaran informasi dan sosialisasi sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM lebih sadar akan keberadaan dan manfaat dari program-program pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui secara jelas tentang program pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT BISMA. Program ini memiliki potensi besar untuk membantu pengembangan UMKM, namun informasi tentang manfaat dan cara mendapatkan pembiayaan tersebut belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Program pembiayaan dari BMT BISMA, yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi banyak pelaku usaha mikro, masih kurang dikenal, padahal banyak usaha kecil yang dapat diuntungkan jika mereka mendapatkan informasi yang tepat.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM ini menunjukkan bahwa meskipun BMT memiliki potensi besar dalam membantu pengembangan sektor UMKM, masih ada berbagai kendala yang perlu diatasi agar layanan ini dapat dimanfaatkan secara optimal. BMT perlu terus melakukan perbaikan, baik dalam hal untuk pemberian informasi yang lebih jelas, penyediaan pendampingan yang lebih intensif, maupun peningkatan pemahaman mengenai produk-produk pembiayaan syariah. Dengan adanya solusi yang tepat terhadap berbagai masalah yang dihadapi pelaku UMKM, BMT dapat membantu mempercepat pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Dalam hal ini, pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dapat memberikan peluang lebih besar bagi pelaku UMKM untuk berkembang tanpa terjebak dalam praktik riba yang merugikan. Untuk itu, penting bagi BMT untuk terus berinovasi dan memberikan perhatian lebih pada kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan fasilitas pembiayaan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan atau kondisi nyata dari persoalan yang diteliti. Sumber data primer diperoleh melalui

⁵ Nandy Hamzah, Dadang Kusnawa dan Ali Aziz, "Peranan Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islami*, vol. 1, no. 2, 2016, h. 84-85.

observasi dan wawancara dengan pihak BMT Bisma dan Pengusaha UMKM. Sedangkan untuk data sekunder penulis peroleh dari berbagai literatur berupa artikel, buku, jurnal, arsip, dan lainnya. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengelompokan data, verifikasi data, *display* data dan dianalisis sedemikian rupa guna menarik kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

BMT merupakan lembaga usaha mandiri terpadu yang berlandaskan konsep *bayt al-mal* dan *al-tamwil*. Kegiatannya berfokus pada pengembangan usaha produktif serta investasi, dengan tujuan meningkatkan mutu perekonomian pelaku usaha kecil dan lapisan masyarakat bawah. Hal ini dilakukan melalui dorongan untuk menabung dan pemberian dukungan pembiayaan ekonomi. Selain itu, BMT juga berfungsi sebagai lembaga yang dapat menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, serta sedekah sesuai dengan ketentuan dan amanah yang berlaku.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa BMT adalah lembaga keuangan berbasis syariah yang berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas usaha mikro serta kecil. Lembaga ini menyediakan layanan simpanan, pembiayaan berbasis prinsip bagi hasil, serta pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah yang disalurkan berdasarkan aturan syariat Islam.⁷ Asal-usul *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) memang tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Meski begitu, BMT merupakan lembaga keuangan mikro berbasis prinsip syariah yang memberikan layanan dalam bentuk pembiayaan dan pengelolaan keuangan bagi masyarakat, dengan menekankan asas keadilan serta kesepakatan bersama.⁸ Meskipun nama BMT tidak terdapat langsung dalam kitab suci, nilai-nilai yang menjadi dasar berdirinya dan operasional lembaga ini bersumber dari ajaran Al-Qur'an. Salah satu prinsip fundamental yang dijunjung dalam BMT adalah pengakuan terhadap posisi yang seimbang antara penyedia dana dan pelaku usaha. Al-Qur'an sendiri menegaskan larangan mengambil harta orang lain secara tidak adil, serta mendorong umat Islam untuk bertransaksi secara adil dan saling membantu dalam kebaikan.

Dalam Al-Qur'an, ditegaskan bahwa orang-orang beriman harus saling membantu dalam membangun masyarakat dan ekonomi yang adil. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai prinsip kerjasama dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi esensi dari BMT. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

⁶ Muhammad Kurniawan, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Teori dan Aplikasi*, Indramayu: Adab, 2021, h. 175.

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 451.

⁸ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 365.

BMT didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi syariah yang bersumber dari Al-Qur'an. Tujuan utama BMT adalah memberikan pelayanan keuangan yang adil dan berkelanjutan, serta membangun komunitas yang sejahtera secara ekonomi.

Fungsi BMT

Secara garis besar, BMT memiliki dua fungsi utama, yaitu baitul maal dan baitul tamwil, dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Baitul Maal berperan sebagai lembaga penerima dan pengelola dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Dana yang terkumpul kemudian didistribusikan secara maksimal kepada pihak yang berhak sesuai dengan aturan syariah serta amanah yang dipercayakan.
- 2) Baitul Tamwil berfungsi dalam mengembangkan usaha produktif serta kegiatan investasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian pelaku usaha kecil dan mikro, sekaligus mendorong budaya menabung serta mendukung pembiayaan usaha masyarakat.⁹

Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro adalah aktivitas pembiayaan yang menyediakan dana bagi usaha mikro, yang dikelola oleh pengusaha mikro, yaitu masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah.¹⁰ Usaha mikro ini mengacu pada kriteria yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yang mencakup: Usaha produktif yang dimiliki oleh keluarga atau individu, Memiliki penjualan maksimal Rp. 100 juta per tahun dan Pengajuan kredit maksimal sebesar Rp. 50 juta. Tujuan pembiayaan mikro, antara lain:¹¹

- a) Meningkatkan Akses Usaha Mikro: Membantu usaha mikro di masyarakat untuk mendapatkan akses ke layanan pembiayaan dari Lembaga Keuangan (LK) pelaksana.
- b) Peran Lembaga Keuangan sebagai Agen Pembangunan: Memperkuat peran Lembaga Keuangan di daerah sebagai agen pembangunan, sehingga mereka dapat mendukung peningkatan dan perkembangan usaha, terutama di sektor pertanian bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
- c) Fleksibilitas Pembiayaan Syariah: Memastikan bahwa fleksibilitas pembiayaan syariah dapat dinikmati oleh masyarakat berpenghasilan rendah dan pengusaha mikro. Skema pembiayaan ini dirancang untuk melayani masyarakat yang bergerak di sektor agribisnis dan usaha kecil. Skema ini harus memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Salah satu aspek penting dalam lembaga keuangan adalah memastikan proses pembiayaan yang sehat. Proses pembiayaan yang sehat berarti menyediakan dana untuk investasi halal dan menguntungkan, menghasilkan *return* yang diharapkan atau lebih baik. Dalam lembaga keuangan syariah pembiayaan yang sehat tidak hanya mencerminkan kondisi lembaga keuangan yang baik tetapi juga meningkatkan kinerja sektor riil yang dibiayai.¹²

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 451.

¹⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007, h. 89.

¹¹ Herry Sutanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 145.

¹² Syafii Antonio, Muhammad. *Bank Syariah*, Jakarta Gema Insani Press, 2001, h. 79.

Usaha mikro kecil menengah di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional karena berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional. Definisi UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memiliki nilai aset paling banyak Rp. 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta, Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan anak perusahaan atau bukan cabang. Perusahaan yang memiliki nilai aset lebih dari lebih dari 50 juta sampai paling banyak 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 milyar hingga maksimum 2.5 milyar. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif dengan nilai kekayaan bersih lebih dari 500 juta hingga paling banyak 10 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan diatas 2,5 milyar sampai dengan 50 milyar.¹³

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM

Masalah utama yang sering dihadapi UMKM adalah masalah permodalan. Sekitar 60-70 persen UMKM belum dapat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. UMKM, khususnya usaha mikro dan kecil, sering kali tidak memenuhi persyaratan lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, meskipun sebenarnya banyak UMKM yang layak mendapatkan pembiayaan. Permodalan adalah suatu faktor yang penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha untuk mencapai pendapatan optimal. Untuk mengatasi masalah permodalan yang dihadapi UMKM, diperlukan lembaga keuangan yang dapat menyalurkan pembiayaan atau modal kepada unit usaha yang membutuhkan, seperti UMKM. Lembaga Keuangan Mikro (LKM), khususnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Peran BMT Bisma Pada Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM

Penyediaan Modal Usaha

Permasalahan utama yang sering dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal. Banyak pelaku usaha kecil di Cipondoh tidak memiliki tabungan cukup untuk menambah barang dagangan, memperbesar toko, atau membeli alat produksi. Bahkan sebagian dari mereka tidak berani mengajukan pinjaman ke bank karena syaratnya rumit, membutuhkan jaminan, dan prosesnya lama. Dalam kondisi ini, keberadaan BMT BISMA menjadi solusi karena memberikan pembiayaan mikro dengan syarat yang lebih mudah dan sesuai prinsip syariah. Pak Irwan S.E. selaku Manajer BMT Bisma menyampaikan bahwa tujuan BMT bukan hanya mencari keuntungan, tetapi juga memberikan akses kepada kelompok

¹³ Lukytawati dkk, Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha Kasus BMT Tadbiirul Ummah. Kabupaten Bogor, *Jurnal al-Muzara'ah*, Volume 1, No 1, 2013. h. 58.

masyarakat yang sering kali terpinggirkan dari layanan bank. Fokus utama BMT adalah mendukung keberlangsungan usaha mikro agar tetap bertahan dan berkembang.

Pernyataan dari Seorang nasabah ibu Sulama Penjual Mie Ayam Bangka memperlihatkan bagaimana modal dari BMT mampu mempercepat pertumbuhan usaha. Jika tanpa bantuan modal, usaha berkembang secara lambat, namun dengan pembiayaan, pelaku UMKM bisa segera memperluas usahanya. Modal usaha bukan sekadar menambah kapasitas produksi, tetapi juga meningkatkan daya saing usaha. Dengan tambahan alat, UMKM bisa melayani pelanggan lebih cepat, menjaga kepuasan konsumen, dan membuka peluang menambah pelanggan baru. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penyediaan modal usaha dari BMT sangat penting untuk memperkuat usaha kecil. Modal tambahan menjadi kunci utama agar UMKM bisa bertahan dan makin berkembang.

Pendampingan dan Pembinaan

Selain memberikan modal, salah satu peran penting BMT adalah memberikan pendampingan kepada para pelaku usaha. Tidak semua pengusaha kecil mampu mengelola keuangannya dengan baik. Banyak yang masih mencampur uang pribadi dengan uang usaha, sehingga keuntungan tidak jelas. Melalui pendampingan, BMT membantu mereka belajar mengatur keuangan sekaligus menyusun strategi usaha. Pak Irwan S.E. selaku Manajer BMT Bisma menyampaikan bahwa BMT berperan sebagai mitra usaha, bukan sekadar pemberi pinjaman. Dengan adanya pendampingan, nasabah dapat belajar mencatat pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan secara teratur. Kemudian Seorang nasabah dengan nama ibu Firda penjual gado-gado menceritakan pengalamannya. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pembinaan yang sederhana sekalipun mampu memberikan dampak besar bagi UMKM. Dengan pencatatan, mereka bisa mengetahui apakah usahanya benar-benar memperoleh keuntungan atau justru merugi.¹⁴ Peran BMT meluas hingga ke aspek strategi. Tidak semua lembaga keuangan bersedia turun langsung memberi pendampingan seperti itu, tetapi BMT BISMA melakukannya karena fokus pada pemberdayaan.

Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan BMT bukan hanya memperkuat kemampuan usaha, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan nasabah. Mereka merasa didukung dan diarahkan, bukan sekadar diberi pinjaman lalu ditinggalkan.

Akses yang Mudah Dan Cepat

Peran lain BMT BISMA adalah memberikan akses pembiayaan yang mudah dan cepat. Proses pinjaman di bank biasanya rumit, membutuhkan banyak dokumen, serta waktu pencairan yang lama. Sementara itu, UMKM sangat membutuhkan modal yang cepat agar usaha tidak terhambat dan bisa terus berjalan. Pak Irwan S.E. selaku Manajer BMT Bisma menyampaikan bahwa BMT memahami kebutuhan mendesak pelaku usaha kecil. Kecepatan pencairan dana menjadi faktor penting agar UMKM dapat segera membeli bahan baku, menambah barang dagangan, atau memanfaatkan peluang usaha yang datang tiba-tiba. Seorang nasabah menyampaikan bahwa BMT lebih ramah terhadap

¹⁴ Wawancara Dengan Anggota BMT Bisma Cipondoh, Firda, Tangerang, 02 Agustus 2025.

pengusaha kecil yang sering terkendala syarat administrasi di bank. Kemudahan akses ini membuat UMKM tidak kehilangan peluang dalam menjalankan usahanya. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa BMT tidak hanya mempermudah proses, tetapi juga menawarkan fleksibilitas dalam pembayaran. Sistem angsuran yang menyesuaikan kemampuan nasabah membuat mereka lebih tenang, tidak terbebani, dan tetap bisa fokus mengembangkan usaha.

Dengan demikian, akses pembiayaan yang mudah, cepat, dan fleksibel menjadi salah satu keunggulan BMT BISMA yang sulit ditemukan pada lembaga keuangan formal seperti bank. Pendekatan ini sejalan dengan misi BMT untuk memberdayakan UMKM, bukan sekadar mencari keuntungan, tetapi benar-benar menjadi solusi yang dekat dengan kebutuhan masyarakat kecil.

Dampak Pembiayaan Mikro Terhadap Perekonomian Masyarakat Cipondoh

Peningkatan Pendapatan Keluarga

Dampak utama dari pembiayaan BMT adalah meningkatnya pendapatan keluarga. Dengan adanya tambahan modal, pelaku UMKM dapat memperluas usahanya, menambah stok barang, atau membeli peralatan yang lebih memadai, sehingga keuntungan pun bertambah. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian dari Pak Irwan S.E. selaku Manajer BMT Bisma, berikut penyampaiannya: "Mayoritas nasabah kami mengalami kenaikan penghasilan setelah menerima pembiayaan, karena mereka bisa menambah stok barang atau memperluas usaha."¹⁵ Pernyataan ini memperlihatkan bahwa pembiayaan dari BMT benar-benar membantu masyarakat kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Bukan hanya sekadar menutup kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mendorong produktivitas usaha agar lebih berkembang. Kemudian Seorang nasabah dengan nama pak Rahman pedagang soto mie khas bogor, pedagang di pasar di pasar modern green lake city cipondoh menyampaikan: "Sebelum ada tambahan modal, sehari paling untung 100 ribu. Sekarang bisa 200–250 ribu. Lumayan untuk biaya sekolah anak."¹⁶ Penyampaian ini menunjukkan bahwa manfaat pembiayaan tidak berhenti pada usaha, tetapi juga menyentuh aspek penting kehidupan keluarga, yaitu pendidikan anak. Dengan penghasilan yang lebih baik, keluarga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus berinvestasi untuk masa depan. Kemudian Nasabah lain juga menyampaikan bahwa pembiayaan mikro tidak hanya meningkatkan penghasilan, tetapi juga memberikan rasa aman secara finansial. Ketika kebutuhan dasar dapat terpenuhi dengan lancar, keluarga menjadi lebih tenang dan stabil dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, pembiayaan BMT memberi dampak langsung pada kesejahteraan keluarga, bukan hanya pada keberlangsungan usaha. Dampak ini meliputi meningkatnya penghasilan, terpenuhinya kebutuhan dasar, terbukanya kesempatan untuk menabung, hingga dukungan terhadap pendidikan anak. Semua itu menunjukkan bahwa peran BMT

¹⁵ Wawancara Dengan Manajer BMT Bisma Cipondoh, Irwan, Tangerang, 02 Agustus 2025

¹⁶ Wawancara Dengan Anggota BMT Bisma Cipondoh, Rahman, Tangerang, 02 Agustus 2025

sangat signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat kecil sekaligus meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Penciptaan Lapangan Kerja

Ketika usaha berkembang, pemilik usaha sering kali tidak bisa mengelolanya seorang diri. Pada awalnya, mereka mungkin hanya berjualan sendiri dengan modal seadanya. Namun, setelah mendapatkan tambahan modal dari BMT dan usahanya mulai tumbuh, kebutuhan kerja juga bertambah. Mereka tidak mampu lagi mengurus semua hal, seperti melayani pembeli, mengatur stok barang, atau menjaga toko dalam waktu yang lama. Kondisi ini mendorong mereka untuk membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian dari Pak Irwan S.E. selaku Manajer BMT Bisma, berikut penyampaiannya: "Kami lihat beberapa nasabah setelah usahanya berkembang, bisa mempekerjakan tetangga atau keluarga. Artinya pembiayaan ini ikut mengurangi pengangguran."¹⁷ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan dari BMT bukan hanya membantu nasabah secara individu, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Ketika usaha berkembang dan membuka lapangan kerja, maka manfaatnya lebih luas, karena orang lain juga bisa ikut merasakan hasilnya. Kemudian Seorang nasabah dengan nama pak Samsul seorang pedagang keripik di pasar modern green lake city cipondoh menyampaikan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha, tetapi juga anggota keluarga. Dengan adanya tambahan tenaga kerja, beban kerja pemilik usaha berkurang, sementara keluarganya mendapatkan penghasilan tambahan. Hal ini membantu keluarga besar agar lebih mandiri dan tidak hanya bergantung pada satu sumber nafkah. Pernyataan tersebut menegaskan adanya rangkaian perubahan yang saling berkaitan. Awalnya, tambahan modal dari BMT hanya dimanfaatkan untuk menambah stok barang atau memperbesar usaha. Namun ketika usaha berkembang, keuntungan meningkat, dan permintaan semakin ramai, pemilik usaha tidak lagi sanggup bekerja sendiri. Pada titik inilah muncul kebutuhan untuk mempekerjakan orang lain. Kehadiran karyawan membuat usaha bisa berjalan lebih efektif, misalnya dengan jam operasional yang lebih panjang atau pelayanan yang lebih cepat. Akibatnya, penjualan pun bertambah dan pendapatan usaha semakin meningkat.

Dengan kata lain, pembiayaan mikro dari BMT memicu serangkaian perubahan positif. Dimulai dari tambahan modal → usaha berkembang → kebutuhan tenaga kerja muncul → orang lain mendapatkan pekerjaan → penghasilan masyarakat sekitar ikut bertambah. Rangkaian perubahan ini menunjukkan bahwa manfaat pembiayaan tidak hanya berhenti pada individu penerima, tetapi juga menyebar lebih luas ke lingkungan sekitar. Selain itu, penciptaan lapangan kerja baru juga membawa perubahan positif lain. Pertama, mengurangi angka pengangguran di lingkungan sekitar. Kedua, memperkuat hubungan sosial karena banyak usaha yang lebih memilih mempekerjakan keluarga atau tetangga dekat. Ketiga, memberikan keterampilan tambahan bagi orang-orang yang bekerja di usaha kecil tersebut. Misalnya, karyawan yang awalnya hanya membantu menjaga warung, lama-kelamaan bisa belajar cara melayani pelanggan, mengatur barang, atau bahkan berjualan sendiri di kemudian hari.

¹⁷ Wawancara Dengan Manajer BMT Bisma Cipondoh, Irwan, Tangerang, 02 Agustus 2025

Dari sini terlihat jelas bahwa pembiayaan mikro tidak hanya sekadar pinjaman uang, tetapi benar-benar menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Ketika satu usaha kecil tumbuh, maka manfaatnya bisa menyebar ke banyak orang. Masyarakat tidak hanya terbantu dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial, karena adanya kesempatan kerja, peningkatan keterampilan, dan rasa kebersamaan yang lebih kuat di lingkungan mereka. Dengan demikian, pembiayaan BMT BISMA terbukti memiliki dampak ganda: meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan nasabah, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui terciptanya lapangan kerja baru dan pengurangan pengangguran.

Perputaran Ekonomi Lokal

Selain meningkatkan pendapatan, pembiayaan BMT juga membuat ekonomi lokal lebih hidup. Ketika usaha kecil semakin berkembang, otomatis kebutuhan mereka pun bertambah. Pemilik usaha harus membeli lebih banyak bahan baku, menambah stok barang, bahkan terkadang membeli peralatan baru. Semua kebutuhan ini biasanya dipenuhi dari pedagang atau pemasok di sekitar lokasi usaha. Dengan begitu, perputaran uang tetap berada di wilayah Cipondoh, tidak mengalir keluar daerah. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian dari Pak Irwan S.E. selaku Manajer BMT Bisma, berikut penyampaian: "Kami melihat bahwa pembiayaan tidak hanya membantu nasabah, tetapi juga memberi dampak ke lingkungannya. Misalnya ada yang buka warung makan, otomatis pemasok bahan juga ikut laris."¹⁸ Pernyataan ini menunjukkan adanya efek ganda dari pembiayaan mikro. Maksudnya, modal yang diberikan kepada satu orang tidak hanya bermanfaat untuk dirinya saja, tetapi juga memberi pengaruh pada banyak pihak lain. Contohnya, ketika seseorang membuka warung makan, ia membutuhkan sayuran dari pedagang pasar, daging dari tukang potong, hingga beras dari agen sembako. Semua pemasok itu ikut mendapatkan keuntungan karena usaha nasabah berjalan lancar. Jadi, satu usaha kecil bisa menghidupkan banyak usaha lain di sekitarnya.

Seorang nasabah Dengan nama ibu Dina menyampaikan: "Kalau saya belanja bahan di pasar Sipon Cipondoh jadi lebih banyak, pedagang lain juga ikut senang. Jadi terasa sekali perputaran uang di sini."¹⁹ Penyampaian ini membuktikan bahwa perkembangan usaha mikro benar-benar membawa manfaat bagi orang lain. Pemilik usaha memang mendapat tambahan keuntungan, tetapi pedagang yang menjual bahan baku pun ikut menikmati dampaknya. Inilah yang membuat ekonomi lokal terasa lebih bergerak dan lebih hidup. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pembiayaan BMT memperkuat kemandirian ekonomi lokal. Uang yang berputar di antara warga Cipondoh membuat masyarakat lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada pihak luar. Misalnya, kalau warga belanja di warung tetangga sendiri, maka keuntungan tetap dinikmati oleh masyarakat sekitar. Keuntungan ini kemudian bisa digunakan untuk kebutuhan keluarga, pendidikan anak, atau bahkan diputar kembali menjadi modal usaha baru. Dari sini dapat dipahami bahwa pembiayaan BMT tidak hanya berfungsi sebagai pinjaman biasa, tetapi juga sebagai alat untuk menggerakkan roda ekonomi lokal. Ketika satu usaha berkembang, maka banyak

¹⁸ Wawancara Dengan Manajer BMT Bisma Cipondoh, Irwan, Tangerang, 02 Agustus 2025

¹⁹ Wawancara Dengan Anggota BMT Bisma Cipondoh, Dina, Tangerang, 02 Agustus 2025.

pihak yang ikut merasakan manfaatnya. Pedagang pasar lebih laris, warung tetangga lebih ramai, dan masyarakat sekitar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dari lingkungan sendiri.

Dengan demikian, pembiayaan mikro BMT memberikan dampak yang jauh lebih luas daripada sekadar peningkatan pendapatan individu. Ia mampu menciptakan perputaran ekonomi di tingkat lokal, mempererat hubungan antarwarga melalui kegiatan jual beli, serta membangun daya tahan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi. Inilah yang membuat BMT berbeda dengan lembaga keuangan formal lainnya, karena benar-benar berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dari bawah.

Analisis Peran BMT Bisma Dalam Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM

Kekurangan modal sering menjadi alasan utama usaha kecil sulit berkembang. Banyak pedagang di Cipondoh hanya bisa mengandalkan tabungan pribadi yang terkadang jumlahnya sangat terbatas. Akibatnya, mereka tidak bisa membeli alat baru, tidak bisa menambah barang dagangan, atau harus menunggu lama untuk memperluas usaha. Kehadiran BMT BISMA menjadi solusi penting karena menyediakan modal yang bisa langsung digunakan oleh pelaku usaha. Dari hasil wawancara, terlihat jelas bahwa modal tambahan benar-benar mempercepat perkembangan usaha. Contohnya ada pedagang makanan ringan yang mengatakan, tanpa bantuan BMT, ia harus menabung berbulan-bulan dulu baru bisa membeli gerobak tambahan. Tetapi dengan modal dari BMT, ia bisa langsung membuka cabang kecil. Hal ini membuktikan bahwa tambahan modal memperpendek waktu berkembangnya usaha.

Selain mempercepat pertumbuhan, modal juga meningkatkan daya saing. Seorang penjahit menyebutkan bahwa sebelum mendapat modal, ia hanya memiliki satu mesin jahit. Setelah mendapatkan pembiayaan, ia bisa membeli dua mesin lagi. Akibatnya, pekerjaannya menjadi lebih cepat selesai, pelanggan lebih puas, dan pesanan semakin banyak. Dengan tambahan alat produksi, usaha kecil bisa bersaing lebih baik dengan usaha lain yang lebih besar. Peran BMT dalam penyediaan modal juga berbeda dengan bank. Jika bank menuntut jaminan besar, BMT lebih memahami kondisi masyarakat kecil yang umumnya tidak memiliki aset berharga. BMT tidak mempersulit, justru membantu agar usaha tetap bisa berjalan. Ini menunjukkan bahwa orientasi BMT tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga ingin memberdayakan masyarakat. Dari analisis ini, dapat dilihat bahwa penyediaan modal dari BMT BISMA menjadi penopang utama UMKM di Cipondoh. Modal tidak hanya membantu usaha tetap bertahan, tetapi juga membuka peluang berkembang lebih besar. Tanpa bantuan BMT, banyak usaha kecil mungkin akan berjalan lambat atau bahkan tidak mampu bertahan di tengah persaingan.

Selain menyediakan modal, BMT BISMA juga melakukan pendampingan usaha. Banyak pelaku UMKM yang masih sederhana cara mengelolanya, bahkan sebagian besar belum pernah membuat catatan keuangan. Hal ini berakibat mereka tidak tahu apakah usahanya untung atau rugi. Dalam hal ini, BMT hadir memberi pembinaan berupa pencatatan sederhana dan cara mengatur arus uang masuk dan keluar. Seorang nasabah bercerita bahwa sebelum bergabung dengan BMT, ia sering mencampur uang belanja rumah dengan uang hasil usaha. Akibatnya, keuangan tidak pernah jelas. Setelah

mendapat arahan dari BMT, ia mulai terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran. Meski sederhana, cara ini membuatnya bisa lebih paham kondisi keuangan usaha. Dampaknya, ia bisa lebih hati-hati dalam mengatur modal dan keuntungan. BMT juga memberi arahan dalam hal strategi usaha. Misalnya, ketika ada nasabah yang mengeluh penjualan sedang menurun, pihak BMT menyarankan untuk melakukan promosi sederhana, seperti memberikan diskon kecil atau memanfaatkan media sosial. Hal ini membantu pelaku usaha lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya. Dukungan seperti ini jarang dilakukan oleh lembaga keuangan lain, tetapi BMT melakukannya karena memang fokusnya adalah pemberdayaan, bukan sekadar pembiayaan.

Pendampingan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri bagi pelaku UMKM. Mereka merasa tidak sendirian, karena ada lembaga yang mau membimbing dan memberi solusi ketika menghadapi masalah. Kepercayaan seperti ini membuat hubungan antara BMT dan nasabah semakin erat. BMT tidak hanya dianggap pemberi pinjaman, tetapi juga mitra yang ikut berjuang Bersama. Dari analisis ini, dapat dilihat bahwa pembinaan yang diberikan BMT memberi nilai tambah yang sangat besar. Nasabah bukan hanya mendapat modal, tetapi juga keterampilan baru dalam mengelola usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembiayaan tidak hanya bergantung pada besarnya modal, tetapi juga pada pendampingan yang mendukung keberlanjutan usaha.

Akses yang Mudah dan Cepat

Salah satu hal yang membuat BMT BISMA disukai oleh masyarakat adalah prosesnya yang cepat dan mudah. Untuk mendapatkan pembiayaan, pelaku usaha tidak perlu melewati prosedur panjang seperti di bank. Mereka cukup membawa KTP, keterangan usaha, dan kemudian dilakukan survei sederhana oleh pihak BMT. Dalam waktu singkat, dana sudah bisa cair. Kecepatan ini sangat berarti bagi pelaku UMKM. Banyak usaha kecil yang membutuhkan dana mendadak, misalnya untuk membeli bahan baku saat ada pesanan banyak. Jika mereka harus menunggu berminggu-minggu seperti di bank, kesempatan bisnis bisa hilang. Oleh karena itu, kemudahan dan kecepatan dari BMT membuat mereka bisa segera bertindak dan menjaga kelangsungan usaha. Selain proses cepat, BMT juga memberikan kemudahan dalam pembayaran. Angsuran disesuaikan dengan kemampuan nasabah. Jika usaha sedang menurun, cicilan bisa dibicarakan ulang agar tidak memberatkan. Hal ini memberi rasa tenang bagi pelaku usaha, karena mereka tidak takut dikejar-kejar cicilan yang kaku seperti di bank konvensional. Dari wawancara, ada nasabah yang mengatakan bahwa ia lebih nyaman meminjam di BMT dibandingkan di bank. Alasannya karena tidak dipersulit, bahkan diarahkan agar fokus mengembangkan usaha terlebih dahulu. Setelah usahanya jalan, barulah cicilan dilakukan sesuai kemampuan. Sikap fleksibel seperti ini membuat nasabah lebih loyal kepada BMT. Dari analisis ini, dapat dilihat bahwa akses mudah dan cepat menjadi salah satu keunggulan besar BMT BISMA. Hal ini membuat masyarakat kecil lebih percaya dan merasa terbantu, karena sesuai dengan kebutuhan mereka yang sering mendesak dan tidak bisa menunggu lama.

Dampak Pembiayaan Mikro Terhadap Perekonomian Masyarakat Cipondoh

Dari hasil penelitian, jelas terlihat bahwa tambahan modal membuat pendapatan keluarga meningkat. Pelaku usaha bisa membeli stok lebih banyak, membuka cabang, atau memperbaiki peralatan sehingga produksi menjadi lebih lancar. Semua ini berpengaruh langsung pada naiknya keuntungan usaha. Seorang nasabah mengatakan, sebelum mendapat modal, keuntungannya hanya sekitar Rp100 ribu sehari. Setelah mendapatkan pembiayaan, ia bisa meraup Rp200 ribu hingga Rp250 ribu sehari. Kenaikan ini sangat berarti bagi keluarga, karena bisa digunakan untuk biaya sekolah anak, belanja harian, atau bahkan menabung untuk kebutuhan masa depan. Bagi sebagian keluarga kecil, tambahan penghasilan membuat hidup lebih tenang. Mereka tidak lagi kesulitan membayar kontrakan rumah, bahkan ada yang mulai bisa menyisihkan uang untuk tabungan darurat. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat pembiayaan tidak hanya dirasakan dalam usaha, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Dari analisis ini, dapat dilihat bahwa pembiayaan mikro dari BMT BISMA mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang meningkat membuat keluarga lebih sejahtera, kebutuhan terpenuhi, dan masa depan lebih terjamin.

Penciptaan Lapangan Kerja

Dampak lain yang sangat terasa adalah terbukanya lapangan kerja baru. Ketika usaha berkembang, pemilik usaha tidak mampu lagi mengelola semuanya sendirian. Mereka kemudian mengajak keluarga atau tetangga untuk membantu. Hal ini membuat masyarakat sekitar ikut merasakan manfaat dari pembiayaan BMT. Seorang nasabah mengatakan bahwa setelah warungnya ramai, ia harus meminta bantuan adik sepupunya untuk ikut menjaga. Hal serupa juga dirasakan penjahit yang setelah mendapat modal bisa menambah pesanan dan akhirnya merekrut satu orang karyawan tambahan. Dengan cara ini, pembiayaan dari BMT memberi manfaat ganda: usaha berkembang dan pengangguran berkurang. Penciptaan lapangan kerja ini menunjukkan adanya efek berantai. Modal yang diberikan kepada satu orang ternyata bisa membuka peluang kerja bagi orang lain. Dengan begitu, manfaat pembiayaan mikro tidak hanya berhenti pada satu keluarga, tetapi juga menyebar ke masyarakat luas. Dari analisis ini, dapat dilihat bahwa pembiayaan mikro juga memiliki dampak sosial. BMT BISMA bukan hanya membantu nasabah secara individu, tetapi juga ikut serta dalam menekan angka pengangguran di Cipondoh dengan membuka peluang kerja baru.

Perputaran Ekonomi Lokal

Hasil penelitian juga menemukan bahwa pembiayaan dari BMT BISMA menghidupkan kembali ekonomi lokal. Ketika usaha kecil berkembang, mereka membeli lebih banyak bahan dari pedagang sekitar. Uang yang digunakan tetap berputar di Cipondoh, bukan keluar daerah. Seorang nasabah mengatakan bahwa setelah usahanya maju, ia lebih sering membeli bahan di pasar Cipondoh. Pedagang pasar pun ikut merasakan keuntungan dari pembiayaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang diberikan BMT memiliki dampak berantai, tidak hanya pada penerima modal tetapi juga pada pedagang lain di sekitarnya. Selain itu, ekonomi lokal juga semakin aktif karena tetangga lebih sering membeli produk dari usaha yang berkembang berkat pembiayaan. Dengan begitu, masyarakat saling mendukung satu sama lain. Perputaran uang di lingkungan sendiri menjadikan ekonomi

Cipondoh semakin kuat dan mandiri. Dari analisis ini, dapat dilihat bahwa pembiayaan mikro dari BMT BISMA tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal. Hal ini menjadi bukti bahwa keberadaan BMT membawa manfaat luas bagi masyarakat, bukan hanya untuk nasabah penerima modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran BMT BISMA pada Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Cipondoh Kota Tangerang (Studi Kasus BMT BISMA Cipondoh), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: BMT BISMA berperan signifikan dalam mendukung perkembangan UMKM di Cipondoh melalui penyediaan modal usaha, pendampingan, serta akses pembiayaan yang mudah dan cepat. Modal tambahan dari BMT memungkinkan UMKM memperluas usahanya, menambah peralatan, serta meningkatkan kapasitas produksi. Pendampingan yang dilakukan berupa pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran, hingga solusi menghadapi kendala usaha. Proses pembiayaan yang fleksibel dan cepat membuat UMKM merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya.

Pembiayaan mikro BMT BISMA berdampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Cipondoh. Dampak yang paling terlihat adalah peningkatan pendapatan keluarga, terciptanya lapangan kerja baru, serta meningkatnya perputaran ekonomi lokal. Nasabah dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik, membiayai pendidikan anak, hingga mulai menabung. Usaha yang berkembang juga membuka peluang kerja bagi keluarga atau masyarakat sekitar. Selain itu, perputaran ekonomi lokal menjadi lebih dinamis karena UMKM yang berkembang membeli bahan baku dari pedagang setempat, sehingga manfaatnya meluas ke lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Kurniawan, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Teori dan Aplikasi*, Indramayu: Adab, 2021
- Huda, Nurul, dkk, *Keuangan Publik Islami: Pendekatan teoretis dan sejarah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Andi Mardiana dan Wining E. Pakaya, "Peran Lembaga Keuangan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol 2, no. 2, Desember 2017.
- Soritua Ahmad Ramdani Harahap dan Mohammad Ghozali, "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat", *Jurnal Human Falah*, vol. 7, no. 1, Januari-Juni 2020
- Hertanto Widodo Ak, dkk, *Panduan praktis operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, Bandung: Mizan, 2000, Cet ke-2
- Nandy Hamzah, Dadang Kusnawa dan Ali Aziz, "Peranan Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islami*, vol. 1, no. 2, 2016
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007
- Herry Sutanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Syafii Antonio, Muhammad. *Bank Syariah*, Jakarta Gema Insani Press, 2001
- Lukytawati dkk, Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha Kasus BMT Tadbiirul Ummah. Kabupaten Bogor, *Jurnal al-Muzara'ah*, Volume 1, No 1, 2013.
- Wawancara Dengan Anggota BMT Bisma Cipondoh, Firda, Tangerang, 02 Agustus 2025.
- Wawancara Dengan Manajer BMT Bisma Cipondoh, Irwan, Tangerang, 02 Agustus 2025